

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KEBIASAAN BELAJAR SISWA PADA KELAS VII SMP N 12 KOTA BENGKULU

Wahyudi, I Wayan Dharmayanan, Vira Afriyati
Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Bengkulu
Black.krez@yahoo.com dharmayana@unib.ac.id, vira@konselor.org

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Desain penelitian *one group pretest posttest design*, dengan sampel siswa kelas VII I sebanyak 21 orang siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar siswa, dengan nilai $t = -10,797$ ($p < 0.05$). Ini berarti ada peningkatan kebiasaan belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten.

Kata Kunci : *Layanan Penguasaan Konten, Kebiasaan Belajar Siswa*

THE EFFECT OF CONTENT MANAGEMENT SERVICES ON STUDENTS' LEARNING HABITS IN CLASS VII I SMP N 12 BENGKULU CITY

ABSTRAC

The research used The aim aim of this description is to know the influence of mastery content service & toward studens' learning habits in SMP Negri 12 Kota Bengkulu. The research used experimental with research design one group pretest and posttest design, which the sampe was students in VII I as 21 students, the technique of collecting sample used purposive sampling. The data analyzed use formula t-test. The result shows that there are the significant influence between mastery of content service toward student's learning management, with t score = $-10,797$ ($p < 0.05$). It can be concluded that there are mereans ini student learning habits after mastery content service toward students' learning habits in class VII I of SMP Negri 12 Kota Bengkulu.

Key words : *Mastery Content Service, Student Learning Habits*

PENDAHULUAN

Setiap insan, baik disadari ataupun tidak disadari pasti pernah mengalami permasalahan dalam kebiasaan belajar. Kegiatan sehari-hari yang di mulai dari bangun tidur sampai dengan aktifitas-aktifitasnya merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang. Selain itu kebiasaan belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap dan saat bangun kembali akan diwarnai oleh kegiatan belajar.

Menurut Djaali (2012: 128) “kebiasaan belajar dapat diartikan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Seperti yang telah dijelaskan di atas, kebiasaan belajar merupakan perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar seperti pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Menurut Slameto (2010: 76) kebiasaan belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Yang paling penting siswa mempraktikkan dalam belajar sehari-hari sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan baik di dalam maupun di luar kelas. Kebiasaan belajar yang baik mampu membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan belajar, dan akhirnya meraih prestasi yang baik. Kebiasaan belajar yang buruk mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan studi, dan akhirnya mengalami kegagalan prestasi di sekolah.

Aunurrahman dalam penelitian Adiningtias (2016: 107) mengungkapkan ada beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa, seperti: (1) Belajar tidak teratur, (2) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa) (3) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian, (4) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, (5) Tidak terbiasa membuat ringkasan, (6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, (7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam

menyelesaikan tugas. (8) Sering datang terlambat, dan (9) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Di dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri (Djaali, 2012: 101). Menurut Syah (2006 : 116) “Kebiasaan belajar adalah perilaku (kegiatan) belajar yang relatif menetap karena sudah berulang-ulang (rutin) dilakukan, baik cara, strategi belajar, maupun pendekatan yang digunakan dalam belajar”. Pelaksanaan bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bidang bimbingan, diantaranya ialah bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir. Agar setiap bidang bimbingan tersebut mencapai tujuan, maka dapat dilaksanakan dengan beberapa layanan pula, salah satunya layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Konten merupakan isi dari layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru pembimbing dan dijalani oleh siswa. Penguasaan konten ini perlu bagi siswa untuk menambah wawasan, pemahaman, mengarahkan sikap kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengatasi masalah-masalahnya terutama masalah kebiasaan siswa berkesulitan belajar. Dengan penguasaan konten diharapkan siswa mampu memenuhi kebutuhannya, dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Kebiasaan belajar bagi setiap siswa, tidak selamanya berlangsung secara wajar. terkadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit dalam memahaminya. Dalam hal semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Prayitno (2004: 76), Layanan Penguasaan Konten, menjelaskan bahwa Setiap siswa memang tidak ada yang sama. Perbedaan ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah kesulitan belajar. Untuk dapat membantu kesulitan belajar siswa, tentu memerlukan penelusuran yang mendalam agar dapat ditentukan solusi atau jalan keluarnya. Usaha inilah yang harus dipikirkan oleh guru pembimbing untuk mengatasi permasalahan siswa. Sejalan dengan hal itu, dalam membantu pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami

siswa, guru pembimbing perlu mencari sumber-sumber kemungkinan yang menjadi penyebab dan penyerta lainnya. Oleh karena itu dalam rangka memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka para pendidik terutama guru pembimbing perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar ini dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar siswa. Di kelas banyak sekali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan menunjukkan gejala perilaku disaat belajar, misalnya siswa sulit menyerap pelajaran, tidak konsentrasi ketika belajar, keluar masuk ketika belajar dan lain sebagainya. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa, jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Pada tingkatan tertentu memang ada siswa yang mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya tanpa melibatkan orang lain, akan tetapi pada kasus-kasus tertentu, ada siswa yang tidak mampu mengatasi kesulitan dalam belajarnya, sehingga siswa tidak dapat belajar secara wajar dan nyaman. Setiap kali kesulitan belajar siswa yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar siswa yang lain. Dalam setiap bulan bahkan setiap minggu ada saja yang ditemukan siswa yang berkesulitan dalam belajar.

Walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar siswa ini sangat tidak disenangi oleh guru dan bahkan oleh siswa itu sendiri. Bila hal ini tidak dicegah dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang, maka akan membentuk siswa menjadi pribadi yang malas, bertindak semau-maunya, tidak disiplin, selalu menyia-nyiakan waktu dan sebagainya. Akan tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menunjukkan tingkah laku dan tindakan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Permasalahan siswa yang menyangkut dengan sikap dan tindakan mereka di sekolah yang menyalahi disiplin siswa.

Aktivitas belajar bagi setiap siswa, tidak selamanya berlangsung secara wajar. terkadang lancar, kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit dalam memahaminya. Dalam hal semangat terkadang tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi Kondisi siswa ini berpengaruh besar dalam kondisi belajarnya. Berdasarkan hasil magang III yang peneliti lakukan pada bulan September-November 2017, peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

(a) Ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap malas belajar, bila ada tugas yang

diberikan guru, tugas itu tidak dilaksanakan. (b) Menunjukkan kualitas belajar yang rendah, dibawah nilai rata-rata yang dicapai oleh kelompok siswa di kelas. (c) Ada siswa yang kurang konsentrasi dalam belajar. (d) Ada siswa yang sulit menyerap pelajaran. (e) Ada siswa yang aktif diluar kelas namun kurang di dalam kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas VII (Dra. Sukinem) untuk menindaklanjuti hasil analisis Daftar Cek Masalah (DCM). Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa kelas VII kurang memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Selain itu, ketika dilakukan kegiatan secara berkelompok di dalam kelas, siswa kurang aktif dalam mengikutinya. Hal ini tercermin dengan mereka ribut sendiri ketika diskusi kelompok. Berdasarkan data kebiasaan belajar di atas, sudah seharusnya seorang siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar siswa kelas VII SMP N 12 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2017/2018 harus segera di ubah ke arah yang positif, karena apabila tidak segera diperbaiki dikhawatirkan akan mengganggu kelancaran kegiatan belajar siswa. Salah satu sistem yang dapat difungsikan dalam upaya pengembangan kebiasaan belajar adalah layanan penguasaan konten atau layanan pembelajaran. Layanan dalam kegiatan bimbingan konseling ini merupakan sebuah opsi yang dapat dijalankan konselor dalam rangka membantu siswa menemukan cara-cara efektif dan sesuai bagi dirinya untuk melangsungkan kegiatan belajar.

Penemuan cara-cara yang efektif dalam kegiatan belajar diyakini dapat membantu dalam membentuk persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar. Menurut Prayitno (2004: 2) definisi layanan penguasaan konten adalah “layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”. Jadi di dalam layanan penguasaan konten harus terdapat suatu konten atau kemampuan atau kompetensi tertentu yang dibelajarkan kepada siswa dan diharapkan siswa mampu menguasai konten tersebut secara matang. Konten dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa. Dalam upaya mengembangkan keterampilan belajar, guru dapat melangsungkan layanan tentang cara membuat catatan, membuat ringkasan, membaca efektif, bertanya efektif. Sedangkan dalam pengembangan sikap belajar, guru dapat memberikan pelayanan seperti menemukan motif belajar, mengatur waktu belajar, belajar menggunakan sumber belajar.

Layanan penguasaan konten dinilai efektif karena layanan ini memiliki fungsi utama sebagai pemeliharaan dan pengembangan (Mugiarso, dkk 2009: 61). Diharapkan setelah mengikuti layanan penguasaan konten, siswa mampu memelihara kebiasaan belajar yang efektif sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengubah kebiasaan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten. Aspek yang perlu ditingkatkan dalam kebiasaan belajar siswa adalah cara siswa mengerjakan tugas di sekolah (*Delay Avoidance*) dan kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan belajar (*Works Methods*). Misalnya saat peneliti ingin meningkatkan aspek cara siswa mengerjakan tugas di sekolah, peneliti tidak hanya menyampaikan materi tentang pentingnya cara yang efektif mengerjakan tugas di sekolah dan tanya jawab, tetapi juga memberikan latihan terbatas bagaimana cara membuat ringkasan materi pelajaran. Lalu apabila peneliti ingin meningkatkan kebiasaan dalam melaksanakan kebiasaan belajar, dapat diberikan kegiatan lanjutan berupa memberikan latihan mengurangi rasa kantuk saat belajar benar agar dapat menerima pelajaran dengan baik, bagaimana cara bertanya kepada guru, dan sebagainya.

Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah eksperimental berhubungan erat dengan adanya pengaruh, yakni adanya variabel X yang diberikan dalam suatu kondisi atau keadaan khusus, diatur dan dikelola oleh peneliti sehingga dapat memberikan kesan atau akibat pada variabel Sugiyono (2010: 110) menyebutkan terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: “*Pre eksperimentadesign, true eksperimental design, factorial design, dan quasi eksperimental design*”. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk *pre-eksperimental design*.

Menurut Sugiyono (2010: 297) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII I di SMP N 12 Kota Bengkulu yang berjumlah 21 siswa.

Sampel adalah bagian populasi yang digunakan sebagai contoh atau perwakilan dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu (Zuriah, 2009: 119). Sampel pada

penelitian ini adalah 9 orang siswa yang dikategorikan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala *likert* dan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, serta uji hipotesis.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila fungsinya memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan validitas isi yang melibatkan para ahli sebagai panelis dengan prosedur pengujian validitas isi melalui *Content Validity Ratio* (CVR). Reliabilitas merujuk pada suatu instrumen yang memberikan hasil dipercaya serta konsisten berapa kalipun digunakan.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 16(Statistic Package of Social Science). Berdasarkan uji reliabilitas skala kebiasaan belajar dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Data bisa dikatakan reliabilitas apabila Cronbach's Alpha > 0.80, bila < 0.80 maka instrumen tidak reliabilitas. Uji reliabilitas ini dilakukan berdasarkan pada item angket yang valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kebiasaan belajar siswa, dari 59 item yang valid diperoleh

Cronbach's Alpha 0.966 > 0.80 dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitasnya sangat tinggi dan dapat di percaya.

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang dimiliki dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas menggunakan *software statistical packages for social science* (SPSS), memakai *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila $P > 0,05$, bila $P < 0,05$ maka data tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.7 dapat dilihat nilai sig = 0,200, yang artinya sig 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data pre-test dan post-test berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data (*pre-test*) tentang kebiasaan belajar yang diperoleh dari pemberian angket tentang kebiasaan belajar, didapatkan hasil mean sebesar 138.71 dengan katagori sedang. Siswa yang kebiasaan belajarnya pada kategori sangat baik dengan skor lebih dari 160 berjumlah 7 orang siswa, kategori baik dengan skor antara 138-159 berjumlah 4 orang siswa, kategori sedang berjumlah 1 orang siswa, kategori kurang baik berjumlah 9 orang siswa, dan kategori sangat kurang baik berjumlah 0 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa di kelas VII I dengan sampel sebanyak 21 siswa termasuk dalam kriteria rendah. Dengan demikian peneliti memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas VII I

sebanyak 5 kali pertemuan (*Jadwal kegiatan terlampir*)

Tabel 1
Peningkatan Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nama	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori	Peningkatan Skor
R1	104	4	156	2	52
R2	180	1	195	1	15
R3	130	3	157	2	27
R4	207	1	224	1	17
R5	211	1	218	1	7
R6	112	4	127	3	15
R7	148	2	189	1	41
R8	101	4	136	3	35
R9	111	4	163	2	52
R10	92	4	138	3	46
R11	198	1	219	1	21
R12	109	4	149	3	40
R13	164	1	209	1	45
R14	188	1	202	1	14
R15	80	4	134	3	54
R16	162	1	193	1	31
R17	139	3	173	1	34
R18	149	2	186	1	37
R19	139	4	165	1	26
R20	102	4	139	3	37
R21	87	4	124	3	37

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan kebiasaan belajar siswa setelah diberikan *treatment*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 138.71 menjadi 171.24 dengan katagori sangat baik yang artinya setelah pemberian layanan konseling kelompok terjadi peningkatan perilaku asertif siswa dengan teman sebaya sebesar 32.53. Perubahan skor tersebut

dikarenakan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan pembahasan selalu berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa, cara meningkatkan kebiasaan belajar, dan tindakan-tindakan apa saja yang harus siswa lakukan untuk meningkatkan kebiasaan belajar.

Keberhasilan siswa ditunjukkan dari tumbuhnya kesadaran dalam diri masing-masing siswa terhadap penyebab kebiasaan belajar yang buruk yang dihadapinya dan cara siswa memikirkan pemecahan masalahnya yang harus mereka lakukan, sehingga kedepannya siswa diharapkan mampu mandiri dalam meningkatkan baik dari proses belajar, cara meningkatkan kebiasaan belajar dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah 9 orang siswa sebagai sampel yang semula berada pada kategori kurang baik dalam kebiasaan belajarnya mengalami peningkatan menjadi 1 orang siswa berada pada kategori sangat baik dan 5 orang siswa berada pada kategori baik dan 3 orang siswa pada kategori sedang. Pencapaian yang diperoleh R1 dari kategori rendah ke kategori sangat baik, R9,R10 ,R1, R20 dari kategori rendah ke kategori baik, dan R6,R8,R21 dari kategori rendah ke kategori sedang hal ini dikarenakan pada setiap proses pelaksanaan layanan penguasaan konten menunjukan sikap antusias dan kemauan untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa pada saat mengikuti proses pelaksanaan layanan penguasaan konyen yang terbuka terhadap permasalahan yang dialaminya dan memberikan perhatian serius pada setiap permasalahan maupun kegiatan yang dibahas dengan memberikan tanggapan dan pandangannya yaitu mengajukan pertanyaan terkait kebiasaan belajar dan memberikan masukan-masukan. Sikap yang ditunjukan siswatersebut tentu membuatnya memahami hal-hal yang seharusnya dilakukan agar kebiasaan kebiasaan belajar yang buruk tidak terjadi dan terulang kembali.

Selama 5 kali pertemuan layanan penguasaan konten yang telah dilakukan, siswa semakin akrab dan terbuka untuk berbagi cerita, mengemukakan pendapat, berani, berbagi pengalaman dan informasi yang artinya setiap pertemuan terjadi perubahan pada diri siswa. karena disetiap pertemuan peneliti selalu menekankan kepada siswa bahwa semakin diri siswa tersebut ingin belajar dan ingin melakukan perubahan

terhadap kebiasaan belajar lama kelamaan hasil belajar yang di torehkan akan membuahkan hasil yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa semakin sering pelaksanaan layanan Penguasaan konten maka akan semakin baik kebiasaan belajar siswa di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Terdapat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan siswa yang berkesulitan belajar di kelas VII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu.” Diterima.

Adapun hal yang menjadi keterbatasan penelitan adalah, layanan penguasaan konten sebagai variabel bebas (*Independent variable*) masih sulit di terapkan kepada siswa yang belum matang dalam berfikir, hal ini dapat mengganggu proses dari pelaksanaan layanan. kebiasaan belajar sebagai variabel terikan (*Dependent variable*) dikhususkan pada prilaku dalam melaksanakan kegiatan belajar, sikap siswa di kelas, minat siswa dalam belajar, dan cara meningkatkan kebiasaan belajar yang baik hingga tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten rata-rata berada pada kategori kurang baik. Setelah diberikan layanan penguasaan konten kebiasaan belajar siswa yang dijadikan sampel penelitian rata-rata berada pada kategori baik. dengan demikian ada pengaruh dari pemberian layanan penguasaan konten dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang menyebutkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat peningkatan kebiasaan belajar siswa.

Saran kepada peneliti Bidang Bimbingan dan Konseling yang melakukan penelitian mengenai kebiasaan belajar siswa, penelitian kebiasaan belajar dapat dipadukan dengan teknik *modeling dan alat praga ‘media belajar’*. Hal ini sangat di rasakan oleh peneliti karna masih minimnya media belajar untuk penerapan layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gie, L.T. (1995). *Cara Belajar yang Efisien. Jilid II Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Mugiarso. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Prayitno, (2004). *Layanan Penguasaan Konten*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktorfaktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2010) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syah. (2006). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.